

## BAB V

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Uji Kualitas Instrumen dan Data

##### 1. Uji kualitas data (uji heteroskedastisitas)

Berdasarkan uji park, nilai probabilitas dari semua data independen tidak signifikan pada tingkat 5 persen. Keadaan ini menunjukkan bahwa adanya varian yang sama atau terjadi homokedastisitas antara nilai-nilai variabel independen dengan residual setiap variabel itu sendiri ( $\text{var } U_i = \sigma_u^2$ ). Berikut ini output hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji park ditunjukkan pada tabel 5.1

**Tabel. 5.1**  
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	PROB.
C	-9.79E-13	1.0000
JP	-4.13E-15	1.0000
UMR	4.96E-15	1.0000
IPM	-5.32E-13	1.0000

Sumber : Lampiran 6

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas Jumlah Penduduk sebesar 1,0000, Upah Minimum Regional sebesar 1,000 dan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 1,0000 yang berarti  $1,0000 > 0,05$  bebas dari heterokedastisitas.

##### 2. Uji multikolinearitas

Berdasarkan hasil yang ada, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini terlihat tidak adanya koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,9.

**Tabel 5.2**  
Uji Multikolinearitas

	TPT	JP	UMR	IPM
TPT	4.034094	-0.019750	-0.035747	-2.002941
JP	-0.019750	0.004943	-0.000797	-0.001742
UMR	-0.035747	-0.000797	0.005004	0.005525
IPM	-2.002941	-0.001742	0.005525	1.070457

Sumber : Lampiran 7

### 3. Pemilihan metode pengujian data panel

Dalam analisis data panel terdapat tiga macam pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan kuadrat terkecil (*ordinary/pooled least square*), pendekatan efek tetap (*fixed Effect*). Pengujian statistik untuk memilih model pertama kali adalah melakukan uji chow untuk menemukan apakah metode *pooled* atau *Fixed Effect* yang sebaiknya digunakan dalam membuat regresi data panel.

Pemilihan metode pengujian data panel dilakukan pada seluruh data sampel (12 kabupaten dan 2 kota), uji chow dilakukan untuk memilih metode *pooled square effect* atau *Fixed Effect*, maka nilai hausman akan dilakukan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hasil uji Hausman dengan nilai probabilitas yang kurang dari ( $\alpha$ ) 0,05 adalah signifikan, artinya metode *Fixed Effect* yang terpilih untuk mengelola data panel.

### 4. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian untuk menentukan penggunaan metode antara *Random* dan *Fixed*. Jika hasil dari uji hausman tersebut menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah *Random*. Akan tetapi jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah model *Fixed Effect*.

**Tabel 5.3**  
Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq-Statistik	Chi-Sq- d.f	Prob.
Cross-section random	1.027877	3	0.7945

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel uji hausman, nilai probabilitas *cross section Random* adalah 0,7945 yang lebih besar dari alpha 0,05 sehingga menerima hipotesis nol. Jadi menurut uji hausman, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan *random effect*.

#### 5. Hasil estimasi model data panel

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah digunakan analisis yang menggunakan uji hausman. Model yang disarankan menggunakan *Random Effect* model, dan dari perbandingan uji pemilihan panel, maka model regresi yang digunakan dalam mengestimasi tingkat pengangguran terbuka antar kabupaten dan kota di Provinsi Lampung adalah *Random Effect*. Berikut tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dengan jumlah observasi sebanyak 12 kabupaten dan 2 kota di Provinsi Lampung dari tahun 2009-2015.

Berdasarkan model yang digunakan dalam penelitian ini (*Random Effect*) maka dapat dibuat model analisis data panel terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka di Provinsi Lampung secara umum, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 5.4**  
Random Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	-7.886996	2.008505	-3.926798	0.0002*
JP	0.246300	0.069593	3.539167	0.0006*
UMR	-0.005596	0.070738	-0.079102	0.9371
IPM	3.901302	1.034629	3.770725	0.0003*

Sumber : lampiran 5

Keterangan : \* = signifikan 1%

Tabel 5.4 menjelaskan hasil dari *Random Effect*, variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia karena probabilitasnya >0,05 sedangkan variabel upah minimum regional tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dikarenakan hasil probabilitasnya <0,05.

Dari tabel diatas, jika dibuat model analisis secara khusus interpretasi disetiap provinsi adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{TPT\_LAMPUNGBARAT} &= -0.0743200481444 - 7.88699625464 \\
 &+ 0.246300316025 * \text{JP\_LAMPUNGBARAT} \\
 &- \\
 &0.0055955442803 * \text{UMR\_LAMPUNGBARAT} + \\
 &3.90130176045 * \text{IPM\_LAMPUNGBARAT} \\
 \text{TPT\_TANGGAMUS} &= -0.0523330411956 - 7.88699625464 + \\
 &0.246300316025 * \text{JP\_TANGGAMUS} - \\
 &0.0055955442803 * \text{UMR\_TANGGAMUS} + \\
 &3.90130176045 * \text{IPM\_TANGGAMUS} \\
 \text{TPT\_LAMPUNGSELATAN} &= 0.0333004880768 - 7.88699625464 + \\
 &0.246300316025 * \text{JP\_LAMPUNGSELATAN} - \\
 &0.0055955442803 * \text{UMR\_LAMPUNGSELATAN} + \\
 &3.90130176045 * \text{IPM\_LAMPUNGSELATAN} \\
 \text{TPT\_LAMPUNGTIMUR} &= -0.116639120667 - 7.88699625464 + \\
 &0.246300316025 * \text{JP\_LAMPUNGTIMUR} - \\
 &0.0055955442803 * \text{UMR\_LAMPUNGTIMUR}
 \end{aligned}$$

TPT_LAMPUNGTENGAH	$  \begin{aligned}  &R + \\  &3.90130176045*IPM\_LAMPUNGTIMUR \\  &= -0.28301579669 - 7.88699625464 + \\  &0.246300316025*JP\_LAMPUNGTENGAH \\  &- \\  &0.0055955442803*UMR\_LAMPUNGTEN \\  &GAH + \\  &3.90130176045*IPM\_LAMPUNGTENGA \\  &H  \end{aligned}  $
TPT_LAMPUNGUTARA	$  \begin{aligned}  &= 0.139139742645 - 7.88699625464 + \\  &0.246300316025*JP\_LAMPUNGUTARA - \\  &0.0055955442803*UMR\_LAMPUNGUTA \\  &RA + \\  &3.90130176045*IPM\_LAMPUNGUTARA  \end{aligned}  $
TPT_WAYKANAN	$  \begin{aligned}  &= -0.0822084837504 - 7.88699625464 + \\  &0.246300316025*JP\_WAYKANAN - \\  &0.0055955442803*UMR\_WAYKANAN + \\  &3.90130176045*IPM\_WAYKANAN  \end{aligned}  $
TPT_TULANGBAWANG	$  \begin{aligned}  &= 0.0288404792304 - 7.88699625464 + \\  &0.246300316025*JP\_TULANGBAWANG - \\  &0.0055955442803*UMR\_TULANGBAWA \\  &NG + \\  &3.90130176045*IPM\_TULANGBAWANG  \end{aligned}  $
TPT_PESAWARAN	$  \begin{aligned}  &= 0.172082449289 - 7.88699625464 + \\  &0.246300316025*JP\_PESAWARAN - \\  &0.0055955442803*UMR\_PESAWARAN + \\  &3.90130176045*IPM\_PESAWARAN  \end{aligned}  $
TPT_PRINGSEWU	$  \begin{aligned}  &= 0.0520412869886 - 7.88699625464 + \\  &0.246300316025*JP\_PRINGSEWU - \\  &0.0055955442803*UMR\_PRINGSEWU + \\  &3.90130176045*IPM\_PRINGSEWU  \end{aligned}  $
TPT_MESUJI	$  \begin{aligned}  &= 0.0612780173075 - 7.88699625464 + \\  &0.246300316025*JP\_MESUJI - \\  &0.0055955442803*UMR\_MESUJI + \\  &3.90130176045*IPM\_MESUJI  \end{aligned}  $
TPT_T.BAWANG BARAT	$  \begin{aligned}  &= -0.04888696527 - 7.88699625464 + \\  &0.246300316025*JP\_TULANGBAWANG \\  &BARAT - \\  &0.0055955442803*UMR\_TULANGBAWA \\  &NGBARAT + \\  &3.90130176045*IPM\_TULANGBAWANG \\  &BARAT  \end{aligned}  $
TPT_BANDARLAMPUNG	$  \begin{aligned}  &= 0.0776128385313 - 7.88699625464 \\  &+0.246300316025*JP\_BANDARLAMPUN \\  &G - \\  &0.0055955442803*UMR\_BANDARLAMP  \end{aligned}  $

$$\begin{aligned}
 & \text{UNG} \\
 & +3.90130176045*\text{IPM\_BANDARLAMPUNG} \\
 \text{TPT\_METRO} & = 0.0931081536488 - 7.88699625464 + \\
 & 0.246300316025*\text{JP\_METRO} - \\
 & 0.0055955442803*\text{UMR\_METRO} + \\
 & 3.90130176045*\text{IPM\_METRO}
 \end{aligned}$$

Pada model estimasi diatas, nampak bahwa adanya pengaruh variabel *cross section* yang berada pada setiap provinsinya yang ada di Indonesia, dimana masing-masing provinsi memiliki koefisien sebesar 0.0333004880768 untuk lampung selatan, 0.139139742645 lampung utara, 0.0288404792304 tulang bawang, 0.172082449289 pesawaran, 0.0520412869886 pringsewu, 0.0612780173075 mesuji, 0.0776128385313 bandar lampung, 0.0931081536488 metro. Sementara itu ada beberapa kabupaten/kota yang memiliki efek *cross section* (efek wilayah) yang bernilai negatif yaitu : -0.0743200481444 lampung barat, -0.0523330411956 tanggamus, -0.116639120667 lampung timur, -0.28301579669 lampung tengah, -0.0822084837504 waykanan, -0.04888696527 tulang bawang barat.

Dari masing-masing kabupaten dan kota di Provinsi Lampung, kabupaten/kota yang memiliki pengaruh paling besar terhadap tingkat pengangguran terbuka adalah kabupaten pesawaran sebesar 0,172082449289. Hal ini bisa terjadi karena jumlah penduduk semakin meningkat, upah minimum juga mempengaruhi dan indeks pembangunan manusia juga mempengaruhi dalam peningkatan tingkat pengangguran di Provinsi Lampung. Peningkatan jumlah penduduk di kabupaten pesawaran dari tahun 2009-2015 mengalami kenaikan sebesar 395.186 jiwa mencapai 426.389 jiwa yang diikuti dengan kenaikan angkatan kerja. Kenaikan tersebut berpengaruh karena penduduk yang meningkat tetapi kabupaten pesawaran

tidak bisa menyerap secara optimal angkatan kerja tersebut, dikarenakan penambahan lapangan kerja di kabupaten pesawaran sedikit. Variabel upah minimum juga berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka, dikarenakan upah minimum tahun 2009-2015 mengalami kenaikan dari 691.000 rupiah mencapai 1.581.000 rupiah, kenaikan tersebut sesuai dengan teori ketenagakerjaan yang menjelaskan bahwa setiap kenaikan upah riil di atas titik keseimbangan maka akan menyebabkan penawaran tenaga kerja lebih besar dari pada permintaan tenaga kerja yang mempengaruhi penyerapan yang tidak optimal oleh perusahaan dan kabupaten pesawaran bukan kabupaten industri hanya kabupaten yang lebih banyak di sektor informal. Sedangkan, indeks pembangunan manusia di kabupaten pesawaran setiap tahun mengalami kenaikan tetapi kenaikan indeks pembangunan di kabupaten pesawaran tidak diimbangi dengan masyarakat yang produktif yang bisa menghasilkan sesuatu untuk wilayah tersebut.

## **B. Uji Statistik**

Uji statistik dalam penelitian ini meliputi koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikan bersama-sama (Uji F-statistik) dan uji signifikan parameter individual (Uji t-statistik).

### **a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan himpunan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah antara nol sampai satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam variabel-variabel dependen cukup

terbatas, nilai yang mendekati satu variabel berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk variabel dependen.

Hasil regresi dari pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum Regional dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung periode 2009-2015 di peroleh  $R^2$  sebesar 0,229. Hal ini berarti bahwa 22,9 persen variabel-variabel tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung dapat di jelaskan oleh variabel-variabel Jumlah penduduk, Upah Minimum Regional, dan Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan 77,1 persen dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini.

b. Uji F-Statistik

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen (Jumlah Penduduk, Upah Minimum Regional, dan Indeks Pembangunan Manusia) terhadap variabel dependen yaitu pengangguran terbuka dengan menggunakan *Random Effect* model nilai probabilitas F-statistik yaitu sebesar 0,000018 (signifikan pada 5 persen) artinya secara simultan (bersama-sama) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji t-Statistik

Uji t-statistik bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menenrangkan variabel-variabel dependen. Berikut disajikan tabel uji t-statistik Jumlah penduduk, Upah minimum Regional, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka tahun 2009-2015.



Uji t-statistik untuk variabel Jumlah Penduduk sebesar 3.539167 dengan probabilitas 0.0006, jadi dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Lampung. Variabel upah minimum regional dengan t-statistik sebesar -0.079102 dengan probabilitas 0.9371 dengan demikian dapat diketahui bahwa upah minimum regional berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Lampung. Sedangkan variabel indeks pembangunan manusia dengan t-statistik sebesar 3.770725 dengan probabilitas 0.0003 signifikan pada  $\sigma = 5\%$  jadi dapat diketahui bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Lampung.

### **C. Interpretasi hasil pengujian *Random Effect* model**

Berdasarkan pengujian statistik yang dilakukan, dapat diketahui bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi pengangguran terbuka. Dari ketiga variabel independen (jumlah penduduk, upah minimum regional, indeks pembangunan manusia) yang dimasukkan kedalam pengujian statistik dan ekonometrik ternyata tidak semua variabel yang berpengaruh secara signifikan dan mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran, hal ini membuktikan bahwa pengangguran hanya dipengaruhi oleh beberapa dari variabel terbuka.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini karena pengangguran terbuka yang tidak hanya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang diteliti melainkan juga variabel-variabel diluar yang diteliti.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan diatas, dapat dianalisis sebagai berikut:

#### 1. Jumlah Penduduk

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Lampung berdasarkan uji statistik diperoleh hasil bahwa ada pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran dengan koefisien 0.246300 dengan probabilitas 0,0006. Hal ini menunjukkan jika jumlah penduduk naik 1% akan meningkatkan tingkat pengangguran sebesar 0,24 persen. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung.

**Tabel 5.5**  
Laju Pertumbuhan PDRB ADHK menurut Lapangan Usaha  
(dalam persen)

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,38	3,93	4,63	3,42	3,66
Pertambangan	9,75	5,61	11,47	0,93	4,20
Jasa Perusahaan	15,73	13,90	11,99	8,05	7,97

Sumber : BPS Lampung

Provinsi Lampung pada tahun 2011 sampai 2015 mengalami pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha tiap sektor mengalami penurunan. Penurunan tersebut berhubungan dengan daya serap angkatan kerja. Pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa 3 sektor tersebut mengalami penurunan pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, pertambangan, dan jasa perusahaan tersebut. Penurunan tersebut mengakibatkan daya serap angkatan kerja tidak terlalu optimal. Dilihat pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan setiap tahunnya mengalami penurunan secara berkala. Dengan penurunan laju pertumbuhan PDRB ADHK

tersebut menunjukkan bahwa pengangguran bertambah didasarkan tidak terserapnya angkatan kerja pada lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan. Pada sektor pertambangan laju pertumbuhan PDRB ADHK menurut lapangan usaha nya menurut pada tahun 2014 sebesar 0,93, menyatakan bahwa pada tahun tersebut untuk sektor pertambangan mengalami penurunan yang drastis dari tahun sebelumnya. Pada sektor jasa perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2011 sampai dengan 2015.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh David Albarqi (2016) yang berpendapat bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur. Dengan pertumbuhan penduduk yang terus menerus meningkat ini akan menimbulkan suatu masalah dalam kependudukan, termasuk ketenagakerjaan yang menjelaskan bahwa bertambahnya jumlah penduduk secara absolut tentunya akan berdampak pada jumlah angkatan kerja Jawa Timur. Juga tingginya populasi penduduk bahkan dapat menjadikan beban tersendiri bagi masing-masing daerah karena lapangan pekerjaan yang semakin terbatas dan tidak diimbangi dengan banyaknya penduduk yang kemudian akan berdampak pada tingkat pengangguran.

## 2. Upah Minimum Regional

Pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran berdasarkan uji statistik diperoleh hasil bahwa upah minimum tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran, dengan koefisien -0.005596 dan nilai probabilitas 0,9371 terhadap pengangguran terbuka tahun 2009-2015. Hal ini menunjukkan jika upah minimum regional naik 1% akan menurunkan tingkat pengangguran di Provinsi Lampung

sebesar 0,005 persen. Hasil yang menunjukkan bahwa upah minimum tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran berarti dengan adanya perubahan upah minimum tidak akan mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat di Provinsi Lampung di tingkat upah berapapun akan tetap bekerja yang menyebabkan angka tingkat pengangguran terbuka menurun.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Radewa Rizki Mirma Wijaya (2016) upah minimum mempunyai hubungan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini mengindikasikan apabila upah minimum meningkat maka tingkat pengangguran terbuka di wilayah Gerbangkertasusila akan menurun. Fenomena ini terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja menjadi menurun di sektor formal ketika upah minimum meningkat sehingga kelebihan penawaran tenaga kerja tersebut berpindah ke sektor informal.

### 3. Indeks Pembangunan Manusia

Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 3.901302 terhadap tingkat pengangguran terbuka dan nilai probabilitasnya 0,0003 di Provinsi Lampung tahun 2009-2015. Hal ini menunjukkan bahwa apabila indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan 1% akan meningkatkan tingkat pengangguran di Provinsi Lampung sebesar 3,90 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila indeks pembangunan manusia meningkat akan menyebabkan kenaikan pada tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung.

Faktor yang menyebabkan indeks pembangunan manusia meningkat akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung yaitu di karenakan indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2015 berada di angka 60-70 persen yang menjelaskan bahwa standar indek pembangunan manusia tersebut masih berada di kelompok sedang. Kelompok standar indeks pembangunan manusia yang sedang menunjukkan bahwa belum maksimal nya pemerintah dalam mencapai indeks pembangunan manusia yang optimal. Faktor lain yang menyebabkan tingkat pengangguran terbuka tinggi dikarenakan seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi seperti lulusan sarjaa di tingkat universitas lebih memilih pekerjaan yang tinggi pula, dan melihat dari sisi upah yang akan di terima. Tingkat lulusan terdidik yang terlalu memilih untuk mendapatkan pekerjaan di tempat yang bagus akan lebih sulit, dikarenakan lapangan pekerjaan yang semakin sempit dan tingkat angkatan kerja yang banyak menyebabkan tingkat persaingan antar lulusan terdidik semakit sulit.

Provinsi Lampung pada tahun 2010-2014 mengalami kenaikan lulusan mahasiswa di perguruan tinggi negri yaitu Universitass Lampung (UNILA) untuk sarjana strata satu sebanyak 4.491 mahasiswa dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 4.663 mahasiswa. Kenaikan lulusan mahasiswa untuk Universitas Lampung mengalami kenaikan setiap tahunnya yang mengakibatkan angkatan kerja yang semakin banyak dan sumbangan pada PDRB ADHK untuk sektor-sektor yang ada di Provinsi Lampung mengalami penurunan. Salah satu faktor ini lah yang mengakibatkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia meningkat akan meningkatkan Pengangguran.

**Tabel 5.6**  
Jumlah Lulusan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Negri (UNILA)

Tahun	Jumlah Lulusan
2010	4491
2011	4000
2012	4855
2013	4883
2014	4663

Sumber : BPS Lampung

Pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa tingkat kelulusan mahasiswa yang semakin meningkat menyebabkan angkatan kerja semakin meningkat. Penyerapan tenaga kerja yang tidak sesuai dengan jumlah angkatan kerja yang banyak akan menyebabkan tingkat pengangguran terdidik meningkat yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung. Hal ini juga menjadi salah satu permasalahan dimana pendidikan yang terlalu tinggi menyebabkan seseorang tersebut lebih memilih pekerjaan. Jumlah lulusan sarjana yang meningkat menyebabkan individu tersebut lebih banyak memilih pekerjaan karena ketika seseorang memiliki pendidikan yang tinggi maka seseorang tersebut akan lebih memilih pekerjaan yang lebih baik.